

BAB III

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

1. Profil Salafiyah Ula ICBB

Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta adalah bagian dari Islamic Center Bin Baz (ICBB), sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan yayasan Majelis At-turots Al-Islamy yogyakarta, Alamat sekolah berada di Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, yogyakarta. Adapun Jenjang pendidikan Salafiyah Ula ICBB Putri setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan merupakan bagian dari program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Kurikulum Salafiyah Ula ICBB Putri menggabungkan pendidikan diniyah (agama) dan pendidikan umum secara terpadu. Ijazah: Lulusan dari Salafiyah Ula ICBB Putri akan mendapatkan ijazah pondok dan ijazah resmi dari pemerintah. Fokus pada Tahfidzul Quran: Salafiyah Ula ICBB Putri memiliki program ahfidzul quran yang kuat, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi hafizh Quran yang berkualitas.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Bin Baz

a) Visi

“ Menjadi lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang bermanhaj salafush salih dalam berakidah, beribadah, berakhlak, dan bermuamalah baik secara ilmiah maupun amaliyah”

b) Misi

- 1) Menanamkan akidah islamiyah
- 2) Mendidik generasi penghafal dan cinta Al-Qur'an

- 3) Mendidik santri dengan nilai-nilai tarbiyah islamiyah
- 4) Mendidik pribadi yang pandai bersyukur dan memanfaatkan nikmat allah
- 5) Mendidik santri agar mencintai ilmu dan gemar beramal shalih
- 6) Membekali anak dengan ilmu diniyah, lifeskill, dan kewirausahaan
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami, bersih, dan nyaman
- 8) Memberi pelayanan pendidik yang islami terhadap stakeholder²

3. Data guru Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Data Pengajar
1.	Rusmiyati, S.Pd.
2.	Suci Rafi Sari
3.	Lina Fadhillah
4.	Erna Susilowati
5.	Raissa Maharanti
6.	Siti Rohmah
7.	Laeli Umi Kulsum
8.	Lestari Pujiastuti
9.	Sarjinah, St
10	Naafi' Hayyu Lathifah, S.Pd.
11.	Noer Faiziyah, B.A.
12.	Iswatun Sholihah
13.	Aliyah Putri Adila
14.	Qurrota A'yunin Winaryata
15.	Dinda Eka Safitri, S.Pd.

16.	Nur Aisyah Jamilah, S.Pd.
17.	Umainah
18.	Wartinah, S. Si
19.	Anisah
20.	Annisa Lathifah, S.Pd.
21.	Khoirunisa Wening Awalia, A. Md. Far
22.	Fitri Julia Sarli, S.Pd.
23.	Nindia Fadilah, S.Pd.

4. Data Siswa Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Jenjang Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	32 peserta didik
2.	Kelas 2	27 peserta didik
3.	Kelas 3	27 peserta didik
4.	Kelas 4B	21 peserta didik
5.	Kelas 4C	19 peserta didik
6.	Kelas 5B	17 peserta didik
7.	Kelas 5C	17 peserta didik
8.	Kelas 6B	19 peserta didik
9.	Kelas 6C	20 peserta didik
10.	Jumlah	199 peserta didik

5. Data Sarana Prasarana Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi bangunan
1.	Kelas	9	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Aula	1	Kurang baik
6.	Kamar Mandi	9	Baik
7.	Kantin	1	Baik

B. Sajian dan Analisis Data

1. Kompetensi Pedagogik

keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat terbuka dan komunikatif. Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisa, untuk dapat meraih prestasi belajar yang maksimal maka diperlukan guru yang berkompeten terutama dalam kompetensi pedagogik, agar dapat menyusun perencanaan yang matang dari semua aspek yang mendukung dan mempengaruhi tercapainya prestasi belajar.⁴⁵ Sedangkan Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas 3 Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri bahwa lembaga tersebut menggunakan kurikulum untuk pelajaran-pelajaran diniyah seperti bahasa Arab, fiqih, hadits, aqidah, akhlak dan siroh. Adapun pada pembelajaran

⁴⁵ Eka putra kurniawan,dkk, Peranan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa, *jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05 Tahun 2021, Hal: 1113

⁴⁶ Muhammad Surya (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

bahasa Arab sendiri di kelas 3 menggunakan kitab Al-Kitabi Al-Arabiy jilid 3 karya Syaikh Muhammad Syairazi Dimyath dan Firdaus Masdhuqi sebagai sumber belajar utama. Sejauh ini kurikulum yang digunakan masih sama sebagaimana di tahun sebelumnya sehingga belum ada perkembangan yang signifikan. Dilihat dari hasil wawancara langsung terhadap guru bahasa Arab kelas 3 yang mana ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu pembuatan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) dan silabus selama satu semester berjalan. Dalam pembuatan RPP ini guru merencanakan seperti apa model pembelajaran bahasa Arab yang akan diterapkan di kelas 3 baik dari perancangan kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi apa saja yang akan disajikan, metode dan media yang digunakan serta bentuk evaluasi atau penilaian terhadap siswa.

2. Kompetensi Profesional

kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan pembelajaran. Menurut Sanjaya karakteristik pokok kompetensi profesional

guru adalah sebagai berikut ⁴⁷.a) Suatu profesi harus ditunjangi oleh ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimiliki dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. B) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan profesinya. C) Tingkat keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya dan tingkat penghargaan yang diterimanya.

Bentuk kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru adalah:

- a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini mencakup memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

- b. Menguasai bahan pengajaran

Dalam menguasai materi bahan pengajaran, struktur dan pola pikir guru harus didasari dengan merancang pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas 3 sesuai dengan RPP dan silabus, serta yang paling penting penggunaan media dalam proses pembelajarannya, tidak lupa metode pembelajaran yang digunakan guru harus menarik sehingga dapat kita lihat peningkatan nilai untuk hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.

- c. Kemampuan menyusun program pengajaran⁴⁸

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008)., hal.275

⁴⁸ *Ibid*, hal: 27

Guru memiliki kemampuan menyusun program pengajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan kurikulum atau indikator penting terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Arab. Ini mencakup rancangan program kurikulum dalam perencanaan jangka panjang (program tahunan), jangka menengah (program semester), hingga rencana harian (RPP) yang relevan dengan capaian pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 3 menunjukkan bahwa dari sisi penguasaan materi sudah cukup memadai. Adapun dilihat dari penggunaan metode pembelajaran masih monoton yang mana dalam pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode diskusi dan metode langsung. Tentu hal ini membuat peserta didik cenderung merasa bosan terlebih di jenjang kelas 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 belum memenuhi indikator sebagai guru yang profesional dari segi penguasaan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik anak untuk menjadi manusia yang baik. Seorang guru yang dikenal sebagai panutan bagi siswa-siswanya harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Dalam hal ini guru merupakan objek yang selalu dilihat oleh peserta didiknya dan dapat mempengaruhi minat dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dapat dilakukan dengan cara menjadi pribadi yang jujur,

berakhlak mulia, dan telada bagi peserta didik dan masyarakat.⁴⁹ Adapun kompetensi kepribadian bisa juga mencakup kemampuan individu dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan profesional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.

Bentuk Kompetensi Kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu:

a. Kepribadian yang stabil dan mantap

Kompetensi ini merujuk pada sikap dan perilaku guru yang menunjukkan kematangan emosi, konsistensi dalam bertindak, dan keteguhan dalam memegang nilai-nilai moral, etika, serta aturan profesional. Guru dengan kepribadian yang stabil dan mantap mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

b. Kepribadian yang dewasa

Kepribadian yang dewasa mencerminkan sikap guru yang bertanggung jawab, bijaksana, mandiri, tidak mudah terpancing emosi, serta mampu mengambil keputusan secara adil dan profesional. Guru dengan kepribadian ini mampu menyelesaikan masalah secara objektif dan menjadi teladan yang baik dalam bersikap.

c. Kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif mencerminkan kemampuan guru untuk bersikap bijaksana, berpikir jernih, adil, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan. Guru yang arif tidak hanya bertindak berdasarkan aturan, tetapi juga mempertimbangkan

⁴⁹ Rahman Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1 (2022): 8461-8462.

kemanusiaan, konteks sosial, dan dampak jangka panjang dari keputusannya.

d. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa mencerminkan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang tegas, konsisten, dan penuh integritas, sehingga mampu menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan dari peserta didik, serta masyarakat. Guru yang berwibawa memiliki kepribadian yang kuat dan dapat menjadi figur panutan.

e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan⁵⁰

Guru yang memiliki akhlak mulia menunjukkan sikap santun, jujur, rendah hati, empatik, **dan** berintegritas tinggi. Guru juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam perilaku sehari-hari, tutur kata, maupun dalam menjalankan tanggung jawab profesinya sebagai seorang guru pengajar. Keteladanan ini membentuk karakter peserta didik secara langsung melalui contoh nyata.

Dilihat dari hasil observasi dari segi perlakuan guru terhadap siswa kelas 3 baik di waktu jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran menggambarkan bahwa guru menjelaskan materi secara telaten, memberi senyuman kecil pada saat pembelajaran berlangsung, memulai dan menutup pelajaran dengan doa dan salam, tidak pernah bertutur kata yang tidak baik, senantiasa menjaga wibawa di depan siswa-siswanya, berperilaku ramah serta sopan santun.

4. Kompetensi Sosial

⁵⁰ Zemy nur putri, *kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru*, artikel https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk siswa, rekan kerja, dan masyarakat.⁵¹ Sedangkan menurut Goleman (1995) kompetensi sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi sebagai bagian dari interaksi sesama masyarakat dan orang lain sehingga dapat membangun hubungan positif.⁵²

Bentuk kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah:

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.

Guru yang memiliki kompetensi sosial dalam bentuk pemahaman terhadap **adat istiadat sosial dan agama** menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan bijaksana dengan masyarakat sekolah maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menghormati keberagaman, serta menjaga harmoni sosial dan keagamaan di lingkungan pendidikan.

- b. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.

Kompetensi sosial guru mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai **demokrasi**, seperti **kesetaraan, kebebasan berpendapat, musyawarah, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan**. Guru yang memahami inti demokrasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan menghargai hak serta suara semua pihak.

- c. Memiliki pengetahuan tentang estetika.

Pengetahuan tentang **estetika** mencerminkan kemampuan guru dalam memahami, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilai keindahan,

⁵² kompetensi sosial guru Bahasa Arab, goleman (1995)

kerapian, dan keharmonisan dalam konteks sosial dan pembelajaran. Guru yang memiliki wawasan estetika mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan secara visual dan emosional, serta membentuk sikap siswa untuk menghargai keindahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.

Apresiasi dan kesadaran sosial merupakan kemampuan guru untuk **menghargai keberagaman, memahami kondisi sosial peserta didik dan masyarakat**, serta menunjukkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Guru yang memiliki kompetensi ini mampu menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan peduli terhadap sesama.

e. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.

Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan mencerminkan **komitmen guru dalam menghargai ilmu pengetahuan, terus belajar, serta melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan etika profesional**. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka terhadap pengetahuan baru, menghargai proses belajar, dan memperlihatkan semangat kerja yang positif dan konsisten.

f. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁵³

Sikap setia terhadap harkat dan martabat manusia mencerminkan **komitmen moral dan profesional guru untuk memperlakukan setiap individu secara adil, bermartabat, dan manusiawi**. Guru menghargai setiap peserta didik sebagai pribadi yang unik, memiliki potensi, hak, dan kehormatan yang harus dijaga tanpa diskriminasi atau perlakuan merendahkan.

⁵³ Taufik Mustafa, KOMPETENSI SOSIAL GURU PROFESIONAL, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol.1 No. 1 (2020), Hal: 23

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 memiliki hubungan sosial yang baik terhadap siswa, sesama rekan kerja ataupun masyarakat sekitar.

C. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru yang berkompeten tentu guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang berkualitas. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik disaat pembelajaran maupun diluar waktu pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini faktor internal mencakup kualitas mengajar guru, latar belakang pendidikan, dan jalur sertifikasi yang ditempuh guru. Sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan kinerja organisasi sekolah.⁵⁴ Berikut ini penjelasan lebih detail terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Mengajar

Guru yang berkualitas adalah guru yang bisa mengelola dan mengatur keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kualitas mengajar dilihat dari bagaimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik, kemahiran dalam menyesuaikan kebutuhan belajar dengan penggunaan metode dan media yang tepat serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan

⁵⁴ Samnur *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) hal. 106-107

hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa kelas 3 dengan jelas, rinci, bahasa yang digunakan bahasa sederhana sehingga memudahkan siswa memahami materi bahasa Arab yang dipelajari. Adapun dari sisi pengkodisian kelas masih kurang dikarenakan jumlah siswa yang banyak sekitar 26 siswa sehingga terkadang kelas menjadi ribut dan gaduh sehingga pembelajaran pun menjadi kurang efektif.

2. Latar Belakang Pendidikan

Guru merupakan komponen penting yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Delors, menyebutkan bahwa keberadaan dan peran tenaga kependidikan memiliki pengaruh besar bagi pengembangan sekolah yang mana dalam konteks ini sekolah harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya itu seorang guru juga harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang tugasnya.⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara

3. Pengambilan Sertifikasi Guru

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yaitu melalui pengambilan sertifikasi guru sehingga guru memperoleh predikat dan pengakuan sebagai guru profesional yang didasarkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik. Program sertifikasi merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang secara rasional dilihat melalui bagus atau tidaknya kompetensi guru.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Arab kelas 3 mengungkapkan bahwa “saya belum mengikuti pengambilan atau sertifikasi guru sebagai upaya untuk menunjang kompetensi guru”.

⁵⁵ Samsul Bahri, “Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu,” *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (2019): 143–52.

⁵⁶ Muhamad Sidi Nawawi, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 323–36.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini pendidikan akan berjalan dengan baik dan optimal apabila sarana dan prasarana telah terpenuhi atau memadai. Sehingga mempermudah guru pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.⁵⁷ Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 jarang sekali menggunakan media pembelajaran dengan alasan kurang memadainya sarana di sekolah tersebut. Sehingga pembelajaran berlangsung secara ala kadarnya dan terkesan membosankan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terstruktur untuk menentukan beragam lingkungan pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar siswa pun harus didukung oleh lingkungan sekolah yang efektif dan memadai.

⁵⁷ Maghfirotul Jannah and Halimatus Sa'diyah, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang kompetensi Guru Di Smp Al-Falah," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 02, no. 02 (2021): 91–104, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>.